

STIGMATISASI PADA MANTAN NARAPIDANA PENYALAHGUNAAN GANJA DI LINGKUNGAN SERANG

Anjar Izzulhaq

Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang,
Indonesia
E-mail: anjarizzulhaq63@gmail.com

Abstract

The life of ex-cannabis users after being released from prison often gets a bad stigma from the community, which makes it difficult to be accepted back into the social environment. This study uses the theory of stigma and dramaturgy from Erving Goffman. This research is descriptive in nature using qualitative data. Data mining is done by observation, interviews and some secondary data that supports this research, such as books, internet browsing, and previous research. with qualitative methods and social fact paradigms. The results of the study show that former prisoners and families get unfavorable treatment from the community who have the stigma that they are a social handicap because of the criminal behavior they have committed. classification of media in learning By analyzing the media through its presentation forms and presentation methods, we get a formal classification which includes seven media presenters, 1) graphic media 2) media materials 3) picture media 4) projection media 5) audio media media 6) audio visual media media 7) film media. Former inmates as a medium for updating the community's mindset about a former prisoner.

Keywords: *stigma, discrimination, ex-convicts, the media*

Abstrak

Kehidupan mantan narapidana pengguna ganja setelah bebas dari penjara seringkali mendapat stigma buruk dari masyarakat, yang menjadikannya sulit untuk diterima kembali dalam lingkungan sosial. Adanya fenomena tersebut, maka perlu untuk mengkaji stigma masyarakat sebagai suatu ketidakadilan dan bagaimana pemaknaannya pada diri mantan narapidana. Penelitian ini menggunakan, teori stigma dan dramaturgi dari Erving Goffman. Penelitian ini merupakan suatu bersifat deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Penggalan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan beberapa data sekunder yang mendukung penelitian ini, seperti buku-buku, browsing internet, dan penelitian sebelumnya. dengan metode kualitatif dan paradigma fakta sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mantan narapidana dan keluarga mendapatkan perlakuan kurang baik dari masyarakat yang mempunyai stigma bahwa dirinya adalah seorang cacat sosial karena perilaku pidana yang pernah dilakukannya. klasifikasi media dalam Pembelajaran Dengan menganalisis media melalui bentuk penyajian dan cara penyajiannya, kita mendapatkan formal klasifikasi yang meliputi tujuh media penyaji, 1) media grafis 2) media bahan 3) media gambar 4) media proyeksi 5) media audio media 6) media audio visual media 7) media film. Mantan narapidana sebagai media dalam upaya pemberdayaan pola pikir masyarakat mengenai seorang mantan narapidana.

Kata kunci: stigma, diskriminalisasi, mantan narapidana, media

PENDAHULUAN

Kehidupan mantan narapidana seringkali dipandang negatif. Pandangan negatif tersebut muncul kedalam fenomena ketidakadilan masyarakat pada stigma negatif yang kuat

menempel sebagai mantan narapidana yang memiliki catatan sebagai pelaku tindak kriminal. Stigma sebagai suatu ketidakadilan masyarakat pada mantan narapidana seringkali terlihat dalam berbagai acara di lingkungan masyarakat

seringkali mantan narapidana ini dikucilkan dengan tidak diajak berbincang-bincang, diguncing, dan tidak diundang di acara-acara di lingkungannya. Padahal, dalam lingkungan masyarakat sebaiknya menerima kembali dengan tangan terbuka pada mantan narapidana sehingga tidak merasa diasingkan oleh lingkungannya.

Karena mantan narapidana telah menjalani hukuman selama bertahun-tahun didalam penjara akibat dari kejahatan yang pernah dilakukannya. Akan tetapi di kehidupan sosial banyak menunjukkan adanya stigma sebagai suatu ketidakadilan masyarakat pada kehidupan mantan narapidana. image narapidana penyalahgunaan ganja masyarakat beranggapan bahwa semua hal yang berhubungan dengan ganja tidak baik atau bahkan dianggap tindak kriminal. citra buruk terhadap tanaman ganja atau seseorang yang menggunakan ganja memang sudah buruk dan melekat pada masyarakat.

Demikian juga stigmatisasi masyarakat bahwasanya setiap orang menggunakan ganja selalu identik dengan tindak kriminal kenyataannya banyak masyarakat yang menggunakan ganja itu sebagai medis, industri, stigmatisasi yang ke arah negatif seperti ini secara tidak langsung mendapat pengakuan di berbagai belahan kota di Indonesia, dan ketika seorang mantan narapidana pemakai ganja berada pada suatu kelompok atau di tengah-tengah orang-orang atau teman-temannya yang tidak menggunakan dia akan didiskriminatif atau di labelling oleh lingkungannya. Karena seseorang

yang menggunakan ganja walaupun dia menggunakan untuk hal yang benar memiliki cap atau label tersendiri dimata lingkungannya.

Maka dari itu penelitian ini dirasa penting karena dapat mengetahui masalah yang dialami oleh mantan narapidana penyalahgunaan tanaman ganja. Penelitian ini berbeda dari beberapa penelitian terdahulu karena penelitian terdahulu membahas lebih ke arah stigma kepada narapidana perempuan, stigma kepada perempuan yang bertato. Penelitian ini menarik karena membahas mengenai stigma sebagai suatu ketidakadilan sosial yang diterima oleh mantan narapidana penyalahgunaan ganja di masyarakat serang dan penelitian ini pun belum pernah diteliti sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menjelaskan secara dalam dan menyeluruh suatu fenomena, dalam hal ini stigmatisasi pada mantan narapidana penyalahgunaan ganja (studi kasus di kota serang) sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dan akhirnya menuliskan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Bagi mantan narapidana yang sudah bebas atau keluar dari Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) tidak mudah untuk kembali dan berbaur di tengah masyarakat. Meskipun bebas,

mantan tahanan atau narapidana tersebut tetap dianggap orang cacat sosial dan sampah masyarakat karena perilaku pidana yang pernah dilakukan. Konstruksi negatif masyarakat terhadap mantan narapidana menjadi latar belakang utama fenomena ini muncul. Dengan adanya fenomena tersebut menimbulkan masalah-masalah lain yang dapat merugikan kedua pihak. Seakan mantan narapidana tersebut tidak diberikan kesempatan lagi oleh masyarakat untuk berubah jadi lebih baik. Padahal mantan narapidana sangat membutuhkan penerimaan dari masyarakat. Tanpa penerimaan, narapidana justru bisa kembali melakukan hal-hal negatif. Namun, dengan penerimaan dari keluarga dan masyarakat, mantan narapidana bisa diperdayakan. Ketika masyarakat mengakuinya mereka bermanfaat dan banyak yang bisa dilakukan.

Stigmatisasi masyarakat pada mantan narapidana penyalahgunaan narkoba (ganja)

Latar belakang seorang yang memakai ganja adalah dasar dari keinginan sendiri. di mana ganja sudah menjadi salah satu gaya hidup yang bukan hanya terjadi di perkotaan bahkan sudah memasuki daerah pedesaan .Selama satu dekade terakhir pemakai narkoba menjadi semakin populer di kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya orang-orang yang menggunakannya di serang sendiri mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Ada beberapa data sekunder yang penelitian dapatkan, tahun 2018, Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Banten mengungkap 16 kasus tindak pidana narkoba dengan 26 tersangka. Jumlah tersebut menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. "Dibanding dengan tahun 2017, ada mengalami jumlah penurunan baik kasus maupun tersangka, tapi secara kuantitas, jumlahnya naik jauh lebih besar," kata Kepala BNNP Banten, Brigjen Tantan Sulistyana kepada media di Kantor BNNP Banten, Kota Serang, Senin (31/12/2018). Dia merinci, sepanjang 2018 kasus yang diungkap sebanyak 16 kasus, menurun dibanding tahun 2017 sebanyak 26 kasus. Sementara untuk tersangka tindak pidana narkoba jumlahnya 23 orang dibanding 2017, 52 orang. (<https://regional.kompas.com/read/2018/12/31/11432951/sepanjang-2018-bnnp-banten-ungkap-16-kasus-narkoba>).

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi dengan angka prevalensi penyalahguna narkoba yang cukup tinggi dan dengan jumlah yang tidak stabil. Pada tahun 2008 angka prevalensi penyalahguna narkoba di Provinsi Banten adalah 1,97%, kemudian pada tahun 2011 meningkat hingga mencapai 2,06%, dan pada tahun 2014 berada pada angka 2,02%. Hasil penelitian tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan perbandingan jumlah penduduk dengan jumlah penyalahguna narkoba di setiap wilayah.

Provinsi Banten adalah salah satuprovinsi dari 33 provinsi yang ada di

Indonesia, terdiri dari empat Kabupaten dan empat wilayah Kota. Untuk mendukung operasionalisasi BNN, maka pada tahun 2012 didirikan dan diresmikan Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten sebagai penunjangsarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba(P4GN) di Provinsi Banten untuk serta dapat menjadi tolak ukur keberhasilan upaya-upaya penanggulangan permasalahan narkoba di Provinsi Banten. Provinsi Banten ditengarai rentan terhadap penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan bahkan telah terjadi perubahan peredaran narkoba di Provinsi Banten, dari yang semula sebagai tempat transit, kini telah menjadi wilayah peredaran barang haram tersebut. Karena hal tersebut, maka Provinsi Banten masuk ke dalam 14 daerah rawan nasional penyebaran barang-barang narkotika. Narkoba yang beredar di Banten didatangkan melalui Bandara Soekarno Hatta di Tangerang dan Pelabuhan Merak di Kota Cilegon. Zona rawan peredaran narkoba terbanyak berada di Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, dan Kota Cilegon. Sedangkan narkoba yang paling banyak digunakan oleh pecandu adalah ganja. (Sumber: [http://indonews.id/berita/banten-dari-daerah-transit-jadi-tujuan-penyebaran-narkoba/diakses 2 November 2016](http://indonews.id/berita/banten-dari-daerah-transit-jadi-tujuan-penyebaran-narkoba/diakses%20November%202016)).

Respon negatif yang di berikan pada mantan narapidana pada dasarnya sebagai

konsekuensi dari apa yang dilakukan oleh mantan narapidana. Pada dasarnya kondisi demikian bukanlah kondisi yang berlaku secara normal. Ketidakadilan yang dialami oleh mantan narapidana peremupuan tinggal. Hal tersebut dalam pemikiran dramaturgi dijelaskan setiap orang melakukan drama dan menjankan pertunjukan dalam hidupnya, manusia akan berperan sebagai individu yang berbeda disetiap sitasi yang berbeda demi mencapai tujuannya.

Peran manusia itu sendiri tergantung dengan situasi dan tujuan yang sedang dihadapinya, sehingga manusia itu sendiri bisa masuk ke dalam "acting" yang dibuatnya. Ada perbedaan akting yang besar saat aktor berada di atas panggung (front stage) dan di belakang panggung (back stage) drama kehidupan. Front stage adalah adanya penonton (yang melihat kita) dan kita sedang berada dalam bagian pertunjukan. Tujuan dari presentasi dari diri Goffman ini adalah penerimaan penonton akan manipulasi. Bila seorang aktor berhasil, maka penonton akan melihat aktor sesuai sudut yang memang ingin diperlihatkan oleh aktor tersebut.

Namun dikarenakan kehidupan yang ada antara masyarakat dan mantan narapidana pengguna ganja memunculkan produk interaksi dramatis, sehingga mengaami disrupsi selama pertunjukan. Kondisi seperti inilah yang memunculkan kontigensi-kontigensi dramaturgis. Sehingga pemikiran Goffman menunjukan bahwa sebageaian besar sandiwara berhasil agak tidak begitu selaras ketikat berhadapan dengan mantan narapidana. Kegagalan mantan

narapidana berperan seperti yang diinginkan oleh lingkungan masyarakat serang membuat stigma negative dalam kehidupan sehari-hari makin kental. Kondisi seperti inilah yang mengakibatkan pemikiran negative mengenai mantan narapidana ketika dalam penjara menjadi realistic setelah keluar dari penjara.

Salah satu contoh kasus yang saya dapat dan saya kaitkan dari pengalaman mantan narapidana kasus penyalahgunaan ganja. Sebagai mantan narapidana karena kasus tersebut secara pemikiran ideal pasca keluar dari penjara secara tidak langsung tidak terlalu efektif oleh mantan penyalahgunaan ganja karena salah satu narasumber saya mengaku itu mengaku meskipun dipenjara dia tidak jera atau tidak takut karena dia pun tau tentang manfaat dari ganja.

Tindakan yang dilakukan oleh mantan narapidana penyalahgunaan ganja pada bukan tanpa alasan. Kondisi demikian dikarenakan lingkungan tempat tinggalnya juga mendukung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan dirinya masuk ke dalam sel tehanan. Pengaruh lingkungan memang menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan yang dianggap salah masyarakat.

Kelompok yang mengalam stigma seringkali justru mendapatkan perlakuan tersebut dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Dalam kasus mantan narapidana penyalahgunaan ganja yang saya wawancarai dalam pemikiran dramaturgi diwujudkan dalam beberapa aspek ketidakadilan dalam kehidupan. Pertama berupa stereotipe aspek ini terjadi dalam

mantan narapidana yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Salah satu contoh mengenai stereotipe adalah apa yang dialami oleh mantan narapidana pengguna ganja. Stereotype yang terjadi pada dirinya diwujudkan dalam lingkungan sosialnya yang terkesan enggan atau membatasi interaksi terutama kepada anak-anak karenanya dianggap oleh lingkungan sosialnya dia adalah seorang yang melakukan tindak kejahatan yang besar.

Ketidakadilan lainnya mengenai mantan narapidana perempuan juga dapat dilihat dari marginalisasi dalam dunia pendidikannya. Kondisi tersebut dapat dilihat dari pengalaman mantan narapidana pengguna narkoba. Meskipun dibandingkan dengan kasus mantan narapidana yang lain seperti pembunuhan dan sebagainya mantan narapidana narkoba pengguna ganja kondisinya lebih baik. Masih mampu untuk sedikit sedikit bergaul dengan teman-teman di sekolah atau kampusnya.

Meskipun, mampu bergaul dengan teman-temannya marginalisasi dalam dunia pendidikannya tetap saja muncul. Kondisi demikian dapat terjadi ketika ada orang yang mengetahui tentang identitasnya sebagai mantan narapidana. Prinsip mengenai ketidakadilan yang dialami oleh mantan narapidana pengguna ganja tidak hanya berlangsung pada lingkungan pergaulan dalam pendidikan dan lingkungan sosialnya.

Bukti ketidakadilan juga muncul dalam lingkungan keluarga maupun kehidupan sehari-hari. Wujud ketidakadilan yang dialami oleh

mantan narapidana ini juga bisa dikatakan bervariasi. Seperti yang dialami oleh mantan narapidana lainnya yang tidak bisa berperan sebagai seorang individu yang mampu berperan dalam sebagai masyarakat yang berguna dalam lingkungan sosialnya.

Dalam contoh kasus mantan narapidana pengguna ganja stigma yang dialami dirinya dalam lingkungan keluarga seperti diskriminatif dibandingkan anak-anak yang lainnya seperti hal apa saja yang dia lakukan dalam kehidupannya di rumah oleh orang tuanya selalu dikaitkan dengan permasalahannya dia sebagai mantan narapidana. Jika diamati ketidakadilan yang dialami oleh mantan narapidanan pengguna ganja, ini merupakan fase dalam kehidupan. Dalam fase ini mantan narapidanan akan beranjak dari kehidupan masa lalu yang dihiasi oleh tindakan yang dianggap tidak baik oleh masyarakat.

Dalam proses ini seringkali mantan narapidana akan melakukan pemaknaan mengenai ketidakadilan yang dialami oleh mantan narapidana di masyarakat. melalui beberapa proses dimana proses tersebut melalui beberapa fase mulai dari fase yang paling mudah yaitu bagaimana mantan narapidanan mampu menerima kondisinya sebagai mantan narapidana hingga adaptasi yang dilakukan oleh mantan narapidanan perempuan dengan lingkungan sosial sehari-harinya.

Proses pemaknaan sendiri merupakan kombinasi dari harapan mantan narapidana pengguna ganja terhadap hidupnya dimasa depan.

Sudah menjadi harapan besar untuk setiap terpidana yang menjalani hukuman untuk dapat menghirup udara bebas yang ada di luar penjara, kembali dan mampu hidup ditengah lingkungan masyarakat bersama dengan keluarga. Sahabat, dan bergaul dengan anggota masyarakat lainnya, itu merupakan angan-angan yang indah bagi setiap narapidana. Namun demikian, angan-angan itu terkadang tidak sesuai atau semulus serupa yang terlintas dalam benak mereka, karena predikat mantan narapidana ibarat beban yang amat berat, penuh pandangan kecurigaan dari masyarakat.

Sebagian besar dari pelaku pelanggaran hukum sesungguhnya hanyalah orang-orang yang secara situasional (keadaan khusus) melakukan pelanggaran hukum dan kemungkinan pengulangan pelanggaran kecil. Demikian juga banyak orang yang melakukan pelanggaran hukum secara tidak sengaja atau karena lalai.

KLASIFIKASI MEDIA

Ada baiknya di mulai dengan klasifikasi media dalam Pembelajaran Dengan menganalisis media melalui bentuk penyajian dan cara penyajiannya, kita mendapatkan formal klasifikais yang meliputi tujuh media penyaji, yaitu:

- a) Media grafis media yaitu disajikan dalam bentuk tulisan. Biasanya digunakan untuk menarik perhatian dan memperjelas sajian ide. Kelebihan didalam media grafis, yaitu dapat dilengkapi dengan warna-warni sehingga lebih menarik perhatian peserta didik. Sedangkan kekurangannya salah

- satunya penyajiannya hanya berupa unsur visual
- b) Media Bahan Cetak Media yang pembuatannya melalui proses percetakan. Yang menonjol dalam media cetak adalah dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah banyak dan penyebab terjadinya karenabanyak menggunakan media online.
 - c) Media Gambar Diam Gambardapat diperoleh secara fotografer, didalam media gambar pasti ada kelebihan dan kekurangan. kelebihanya yaitu pembuatannya mudah dan harganya murah. Kelemahannya ukurannya terbatas sehingga efesien untuuk pembelajaran kelompok.
 - d) MediaProyeksi DiamMedia visual yang diproyeksikan melalui pesan, dimana hasilnya tidak bergerak atau memiliki sedikit gerakan. Pada media proyeksi diam dapat digunakan untuk penyajian pesan disemua ukuran ruangan kelas. Sedangkan kelemahannya dapat.
 - e) Media Audio Media yang langsung diterima oleh pendengaran seperti radio dan recorder. Keunggulan dari media audio adalah memiliki variasi program yang cukup banyak dan Kekuranganya sifat komunikasina hanya satu arah.
 - f) Media Audio Visual Media yang penyampaiannya melalui indera pendengar dan indera penglihat agar siswa dapat memahaminya secara langsung. Kelebihanya dapat meningkatkan daya tarik

peserta didik dan kekurangannya lambat dan kurang praktis.

- g) Media Film Rangkaian bentuk film yan bergerak dengan bergantian atau dapat ditayangkadalama bentuk begerak atauhidup. Keungguannya mampu untuk mengabarkan peristiwa masa lalu secara realitas dalam bentuk waktu yang singkat. Dan kelemahannya menekankan materi dari pada proses pengembangan materi tersebut.

MANTAN NARAPIDANA NARKOBA SEBAGAI MEDIA UNTUK MEMBANTU MENGUBAH POLA PIKIR MASYARAKAT

Mantan narapidana sebagai media dalam upaya pemberdayaan pola pikir masyarakat mengenai seorang mantan narapidana Menurut Kepala Bagian Humas BNN, Komisaris Besar Slamet Pribadi, yang dikutip Grid.ID dari Kompas.com, BNN juga bersedia datang jika diminta memeriksa urine artis secara perorangan atau kelompok.Slamet mengklaim BNN selali pro aktif menyelesaikan masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan artis, salah satunya melalui program duta artis.Hingga tahun 2018, sudah ada beberapa selebriti yang dipilih menjadi duta anti narkoba.

Pemilihan dan penunjukan menjadi duta anti narkoba bertujuan agar masyarakat menjadi lebih peduli dan peka terhadap masalah penyalahgunaan narkoba di sekitarnya.Siapa saja mereka?Inilah selebriti wanita ymag pernah ditunjuk menjadi duta anti narkoba yang dihimpun oleh Grid.ID.Sayangnya, salah satunya

adalah Roro Fitria yang pada hari Rabu (14/2/2018) ditangkap Detreserse Narkoba Polda Metro Jaya.

1. Agnez Mo

Agnez dipilih menjadi duta anti narkoba se-Asia pada tahun 2007 oleh Drugs Enforcement Administration (DEA) dan IDEC Far East Region. Sebagai duta, Agnez Mo berkeliling beberapa negara Asia seperti Korea Selatan, Tiongkok, India, Australia untuk mengkampanyekan anti narkoba.

2. Sandra Dewi

Sandra Dewi dilantik sebagai Duta Anti Narkoba oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada peringatan Hari anti Narkoba Internasional di Istana Negara, Jakarta, Kamis (26/6/2008). Dia diangkat sebagai duta oleh Badan Narkotika Nasional karena dianggap sebagai ikon seleb yang bisa mengkampanyekan anti narkoba terutama melalui dunia internet.

3. Kirana Larasasti

Kirana Larasasti mulai populer setelah membintangi sinetron Azizah yang ditayangkan SCTV. Ia menjadi Duta Artis Pemberantas Narkoba sejak tahun 2012.

4. Indah Dewi Pertiwi

Indah Dewi Pertiwi (IDP), ditunjuk menjadi duta Narkoba oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan

serangkain tes bertahap yang diberikan oleh BNN. Ia ditunjuk BNN menjadi duta narkoba pada tahun 2014.

5. Olivia Zalianty

Artis cantik Olivia Zalianty ditunjuk sebagai Duta Narkoba' oleh Polda Metro Jaya, Kamis (21/6/2008). Olivia Zalianty pernah ditawari narkoba semasa duduk di bangku SMU dan langsung menolak.

KESIMPULAN

- a. Dalam Penelitian ini, mengenai stigma sebagai suatu ketidakadilan yang dialami oleh mantan narapidana pengguna ganja, bermula dari status sebagai narapidana yang terlegitimasi pasca keluar dari penjara. Dalam perkembangan lain, pada proses pemaknaan mantan narapidana perempuan atas ketidakadilan yang dialami. Dimulai dari proses pembentukan konsep diri dan dikembangkan dengan adaptasi. Sehingga memunculkan pemikiran baru mengenai tanggapan narapidana perempuan atas ketidakadilan yang dialami. Untuk penjelasan lebih singkat dari proses ketidakadilan yang dialami oleh mantan narapidana perempuan beserta proses pemaknaan.
- b. Bagi mantan narapidana memaknai stigma negatif yang diberikan oleh masyarakat berlebihan karena bagi mantan narapidana perempuan hukuman selama di penjara sudah cukup untuk memberikan hukuman bagi dirinya. Akan tetapi, dengan adanya berbagai

stigma sebagai suatu ketidakadilan yang diperoleh membuat dirinya banyak melakukan perbuatan yang positif di masyarakat untuk memperoleh kepercayaan kembali dan berpindah tempat tinggal agar bisa memiliki kehidupan yang lebih baik terutama bagi keluarganya.

SARAN

- a. Dengan adanya informasi mengenai berbagai macam bentuk ketidakadilan pada mantan narapidana perempuan di masyarakat dapat menambah kasanah ilmu pengetahuan yang ada di ilmu pengetahuan sosiologi. Bagi tokoh masyarakat diharapkan dengan adanya informasi diatas diharapkan dapat mengambil kebijakan yang tepat dengan memberikan sosialisasi tentang bagaimana cara mengajak mantan narapidana perempuan berinteraksi dengan lingkungan sosial agar dapat kembali terbuka terhadap kehadiran individu lainnya. Selain itu juga diharapkan tokoh masyarakat dapat memberikan sosialisasi yang tepat terhadap ketidakadilan yang diterima oleh mantan narapidana perempuan pada lingkungan sosialnya agar proses ketidakadilan tersebut terus berlangsung dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Bagi masyarakat dengan adanya ini diharapkan agar masyarakat tidak memberikan berbagai macam bentuk ketidakadilan terhadap mantan narapidana perempuan. Karena dari proses ketidakadilan yang dilakukan oleh lingkungan sosial tersebut pada mantan narapidana perempuan

akan membuat diri mantan narapidana semakin tertutup dan menjauhi lingkungan sosialnya dan bisa membuat mantan narapidana perempuan kembali lagi melakukan tindakan kriminal kepada masyarakat. Sehingga diharapkan masyarakat dapat merangkul kembali mantan narapidana perempuan untuk kembali di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Goffman, 1953:253 di dalam bukunya Ritzer George Dkk. 2012. *Teori Sosiologi*. Kreasi Wacana. Bantul.
- Fatmawati Dkk. *Stigmatisasi dan Perilaku Diskriminatif pada Perempuan bertato*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi.Vol III No. 1 Mei 2015.
- Kurniawati Ayu Dwi. *Stigma Sebagai Suatu Ketidakadilan Pada Mantan Narapidana Perempuan Di masyarakat Surabaya*. 2015-2016.
- Ningsih Utami Diah. *STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI BANTEN DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA*. 2018.
(<https://regional.kompas.com/read/2018/12/31/1432951/sepanjang-2018-bnnp-banten-ungkap-16-kasus-narkoba>)
<https://belajarpsikologi.com/klasifikasi-media-pembelajaran/>

<http://www.tribunnews.com/seleb/2018/02/16/7-selebri-wanita-yang-pernah-jadi-duta-anti-narkoba-ternyata-satu-dari-mereka-pengguna-narkoba?page=all>

<http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/10/pengertian-diskriminasi-serta-jenis.html>